

PERAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI EKONOMI DI TENGAH KETIDAKPASTIAN GLOBAL DAN KEBIJAKAN PROTEKSIONIS: TINJAUAN DARI PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH

¹Ang Riqko Suhendi,²Ilham Abdullah, ³Qurana Sab'u Matsani,⁴Thariq Ahmad
Tsaqif, ⁵Iwan Setiawan, ⁶Nema Widiyanti

^{1,2,3,4,5,6}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: angriqko1910@gmail.com

Abstract

Global uncertainty and increasingly widespread protectionist economic policies have become major challenges for national economic stability and the business world. In this context, Islamic finance is present as one of the strategic solutions to increase economic resilience through the application of Islamic accounting principles. This article discusses the role of Islamic finance in strengthening economic resilience, especially through the transparency, fairness, and sustainability promoted by Islamic accounting. The application of Islamic accounting principles not only ensures compliance with Islamic ethical values—such as the prohibition of usury and speculation—but also increases investor and public trust in Islamic financial institutions. This study highlights that Islamic-based financial management is able to provide added value in terms of finance and corporate reputation, as well as encourage the creation of a more inclusive and sustainable business ecosystem amidst global economic pressures and protectionist policies². Thus, Islamic finance and Islamic accounting play an important role as pillars of economic resilience in facing global dynamics full of uncertainty.

Keywords: Islamic Finance, Economic Resilience, Islamic Accounting, Global Uncertainty, Protectionist Policies Transparency Justice.

Abstrak

Ketidakpastian global dan kebijakan ekonomi proteksionis yang semakin meluas telah menjadi tantangan utama bagi stabilitas ekonomi nasional dan dunia usaha. Dalam konteks ini, keuangan syariah hadir sebagai salah satu solusi strategis untuk meningkatkan resiliensi ekonomi melalui penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Artikel ini membahas peran keuangan syariah dalam memperkuat daya tahan ekonomi, khususnya melalui transparansi, keadilan, dan keberlanjutan yang diusung oleh akuntansi syariah. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika Islam—seperti larangan riba dan spekulasi—tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor serta masyarakat terhadap institusi keuangan syariah. Studi ini menyoroti bahwa pengelolaan keuangan yang berbasis syariah mampu memberikan added value secara finansial dan reputasi perusahaan, serta mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tengah tekanan ekonomi global dan kebijakan proteksionis². Dengan demikian, keuangan syariah dan akuntansi syariah berperan penting sebagai pilar resiliensi ekonomi dalam menghadapi dinamika global yang penuh ketidakpastian.

Kata kunci: Keuangan Syariah, Resiliensi Ekonomi, Akuntansi Syariah, Ketidakpastian Global, Kebijakan Proteksionis Transparansi Keadilan.

1. PENDAHULUAN

Ketidakpastian global yang ditandai dengan fluktuasi ekonomi, perubahan geopolitik, serta kebijakan proteksionis yang semakin marak di berbagai negara telah memberikan

dampak signifikan terhadap stabilitas perekonomian dunia, termasuk di Indonesia. Kebijakan proteksionis, seperti peningkatan tarif impor dan pembatasan perdagangan internasional, menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi, gangguan pada rantai pasok global, serta menurunnya kepercayaan investor. Dalam situasi yang penuh tantangan ini, diperlukan sistem keuangan yang mampu memberikan ketahanan (resiliensi) ekonomi, baik pada tingkat makro maupun mikro.

Keuangan syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, diyakini memiliki potensi besar dalam memperkuat resiliensi ekonomi. Sistem keuangan syariah tidak hanya menekankan aspek profitabilitas, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai etika dan sosial yang sejalan dengan maqashid syariah. Salah satu pilar utama dalam mendukung implementasi keuangan syariah adalah akuntansi syariah, yang berfungsi untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas ekonomi dan bisnis.

Akuntansi syariah berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang andal dan relevan bagi para pemangku kepentingan, serta mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Melalui penerapan standar akuntansi syariah, lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat reputasi, dan meminimalisir risiko yang timbul akibat ketidakpastian global dan kebijakan proteksionis. Selain itu, akuntansi syariah juga mendukung terciptanya ekosistem bisnis yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran keuangan syariah dalam meningkatkan resiliensi ekonomi di tengah ketidakpastian global dan kebijakan proteksionis, dengan fokus pada perspektif akuntansi syariah. Melalui tinjauan literatur dan analisis kritis, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan keuangan syariah dan akuntansi syariah di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi peran keuangan syariah dalam meningkatkan resiliensi ekonomi di tengah ketidakpastian global dan kebijakan proteksionis dari perspektif akuntansi syariah. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan praktisi dan akademisi di bidang keuangan syariah dan akuntansi syariah, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, laporan industri keuangan syariah, dan dokumen kebijakan terkait.

Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, menggabungkan berbagai sumber data dan perspektif teori ekonomi Islam, resiliensi ekonomi, serta prinsip-prinsip akuntansi syariah yang menekankan transparansi dan keadilan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana akuntansi syariah dapat memperkuat tata kelola, meningkatkan akuntabilitas, dan mendukung keberlanjutan keuangan syariah dalam menghadapi dinamika proteksionisme dan ketidakpastian global.

Penelitian juga mengadopsi kerangka teori resiliensi ekonomi yang menekankan kemampuan sistem ekonomi untuk bertahan dan pulih dari guncangan eksternal, serta teori ekonomi Islam yang menekankan prinsip keadilan dan keberlanjutan. Dengan demikian, studi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai sinergi antara keuangan syariah dan akuntansi syariah dalam membangun ketahanan ekonomi yang inklusif dan beretika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Keuangan Syariah dalam Resiliensi Ekonomi

Keuangan syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian global dan kebijakan proteksionis. Prinsip risk-sharing yang menjadi dasar keuangan syariah memungkinkan distribusi risiko yang lebih adil, sehingga menciptakan fondasi ekonomi yang lebih resilien dan dinamis, terutama bagi sektor UMKM yang rentan terhadap guncangan ekonomi. Instrumen keuangan syariah seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah telah terbukti mendukung keberlangsungan usaha kecil dan menengah selama masa krisis, termasuk pandemi COVID-19 (Pury Sunita & Kamilah, 2025).

Keuangan syariah juga memainkan peran krusial dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global dan kebijakan proteksionis. Sistem ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan risk-sharing yang menjadi fondasi utama dalam membangun ekonomi yang resilien dan dinamis.

1. Risk-Sharing sebagai Fondasi Resiliensi

Prinsip risk-sharing (pembagian risiko) dalam keuangan syariah memungkinkan distribusi risiko secara adil antara lembaga keuangan dan pelaku usaha, berbeda dengan sistem bunga tetap pada keuangan konvensional. Mekanisme ini mengurangi beban risiko tunggal dan meminimalisir kegagalan finansial, sehingga memperkuat daya tahan ekonomi terutama bagi sektor UMKM yang rentan terhadap guncangan eksternal. Pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah menjadi instrumen utama yang mendukung keberlangsungan usaha selama masa krisis.

2. Instrumen Sosial sebagai Safety Net Ekonomi

Keuangan sosial Islam, termasuk zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf, berfungsi sebagai safety net yang penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, khususnya kelompok rentan. Instrumen ini membantu mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi secara makro dan mikro¹.

3. Inklusi Keuangan dan Inovasi Digital

Keuangan syariah juga mendorong inklusi keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital, yang memungkinkan akses lebih luas ke produk dan layanan keuangan syariah. Hal ini penting untuk menjangkau masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan keuangan formal, memperkuat basis ekonomi yang inklusif dan tangguh terhadap guncangan eksternal.

4. Stabilitas Sistem Keuangan

Lembaga keuangan syariah cenderung menghindari spekulasi dan instrumen keuangan yang berisiko tinggi, sehingga dapat menjaga stabilitas sistem keuangan. Produk berbasis aset

nyata dan larangan riba menjadikan keuangan syariah lebih tahan terhadap volatilitas pasar dan krisis keuangan global.

5. Dukungan terhadap Ekonomi Hijau dan Berkelanjutan

Keuangan syariah juga berkontribusi pada pemulihan ekonomi hijau dengan memfasilitasi pembiayaan investasi berkelanjutan yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah yang menekankan keberlanjutan dan kemaslahatan umat.

3.2. Akuntansi Syariah sebagai Pilar Transparansi dan Keadilan

Akuntansi syariah berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan syariah berjalan sesuai prinsip syariah, yakni transparansi dan keadilan. Dengan standar pelaporan yang mengedepankan keterbukaan dan akuntabilitas, akuntansi syariah meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, sekaligus mendorong tata kelola yang baik (good corporate governance). Transparansi ini sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian global, karena informasi yang jelas dan akurat membantu pengambilan keputusan yang tepat dan meminimalisir risiko spekulasi yang dilarang dalam sistem syariah (Aan Gunawan, Sopanudin & Rosa, 2023).

Akuntansi syariah berperan sangat penting dalam memperkuat transparansi dan keadilan dalam pengelolaan keuangan, baik di sektor publik maupun swasta. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah menuntut keterbukaan (transparansi) dan akuntabilitas yang tinggi, sehingga setiap transaksi harus didokumentasikan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Prinsip transparansi dalam akuntansi syariah memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah relevan, akurat, dan lengkap, sehingga dapat mencegah praktik korupsi dan penyalahgunaan dana. Hal ini sangat krusial terutama dalam konteks ketidakpastian global dan kebijakan proteksionis, di mana kepercayaan investor dan masyarakat menjadi kunci utama untuk menjaga stabilitas ekonomi (Rayyan Firdaus & Rayyan Hidayat, 2023).

Selain itu, akuntansi syariah menekankan prinsip keadilan (adl) yang menjadi landasan dalam setiap proses pelaporan dan pengelolaan keuangan. Keadilan ini tercermin dalam perlakuan yang adil terhadap semua pihak, distribusi risiko dan keuntungan yang proporsional, serta larangan terhadap praktik-praktik yang merugikan seperti riba dan gharar (spekulasi). Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan moral dan etika yang menjaga integritas sistem keuangan.

Penerapan akuntansi syariah juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, khususnya di sektor publik. Studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dapat memperbaiki kualitas pelaporan keuangan pemerintah, mendorong alokasi anggaran yang lebih adil dan bertanggung jawab, serta mengurangi potensi korupsi. Hal ini mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih transparan dan berkelanjutan, yang pada akhirnya memperkuat resiliensi ekonomi nasional.

3.3. Respons terhadap Ketidakpastian Global dan Kebijakan Proteksionis

Ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh ketegangan geopolitik, perang dagang, dan kebijakan proteksionis memberikan tekanan signifikan pada stabilitas ekonomi nasional dan sektor keuangan. Dalam konteks ini, keuangan syariah muncul sebagai alternatif yang mampu memberikan solusi resiliensi melalui prinsip-prinsip etis dan mekanisme pembiayaan yang stabil.

Produk keuangan syariah seperti giro dan deposito syariah menawarkan instrumen investasi yang lebih aman dan stabil dibandingkan produk konvensional, karena berbasis prinsip bagi hasil dan bebas dari riba. Hal ini membuatnya lebih tahan terhadap volatilitas pasar dan fluktuasi nilai tukar yang sering terjadi akibat kebijakan proteksionis dan perang tarif global. Keuangan syariah juga berfokus pada sektor riil, sehingga dampak negatif dari ketidakpastian global dapat diminimalkan.

Selain itu, perbankan syariah di Indonesia terus beradaptasi dengan perubahan tren ekonomi dan kebutuhan masyarakat di tengah pelemahan daya beli dan ketidakpastian global. Inovasi dalam produk dan layanan keuangan syariah menjadi kunci untuk memperkuat daya tahan sektor keuangan terhadap guncangan eksternal. Dukungan regulasi, seperti POJK Nomor 25 Tahun 2024 yang mengatur tata kelola syariah bagi bank perkreditan rakyat syariah, juga memperkuat fondasi tata kelola yang baik dan transparan dalam sektor ini (Rita Amelia, 2025).

Ketidakpastian global dan proteksionisme juga mempengaruhi pasar modal syariah. Meskipun saham syariah relatif lebih tahan terhadap fluktuasi global karena keterlibatan sektor riil yang lebih besar, ketegangan perdagangan seperti perang dagang AS-China tetap menimbulkan volatilitas harga saham dan likuiditas pasar. Oleh karena itu, diversifikasi pasar ekspor dan pengembangan hubungan dagang dengan negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan Timur Tengah menjadi strategi penting untuk mengurangi ketergantungan pada pasar utama seperti AS dan China (Ida Farida, Dkk, 2024).

Pemerintah Indonesia juga diharapkan memberikan insentif dan dukungan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi syariah agar tetap berkelanjutan di tengah tantangan global. Kebijakan fiskal yang mendukung dan peningkatan literasi keuangan syariah akan memperkuat posisi ekonomi syariah sebagai pilar resiliensi nasional. Secara keseluruhan, keuangan syariah dengan prinsip-prinsip bagi hasil, transparansi, dan keadilan mampu memberikan alternatif pengelolaan keuangan yang lebih stabil dan beretika dalam menghadapi ketidakpastian global dan kebijakan proteksionis. Hal ini menjadikan sektor keuangan syariah sebagai instrumen strategis dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional dan mendukung pertumbuhan inklusif serta berkelanjutan.

3.4. Sinergi Transparansi dan Keadilan dalam Mendorong Ekonomi Berkelanjutan

Akuntansi syariah menempatkan transparansi dan keadilan sebagai prinsip utama yang saling melengkapi dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial. Transparansi dalam pelaporan keuangan syariah menuntut agar setiap transaksi dicatat dengan jujur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mengurangi potensi kecurangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membangun tata kelola yang baik dan menjaga integritas sistem keuangan (Juvent Ade Pratama & Rayyan Firdaus, 2024).

Prinsip keadilan (adl) dalam akuntansi syariah memastikan distribusi risiko, keuntungan, dan kekayaan yang adil antara semua pihak yang terlibat. Akuntansi syariah mencegah praktik-praktik merugikan seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan spekulasi yang dapat menimbulkan ketimpangan ekonomi. Melalui pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang transparan dan akuntabel, akuntansi syariah juga berperan dalam redistribusi kekayaan, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendukung pengentasan kemiskinan (Ayunita & Rayyan Firdaus, 2024).

Sinergi antara transparansi dan keadilan ini mendorong terciptanya ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, perusahaan dan lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan reputasi, memperluas akses pasar, dan membangun kepercayaan jangka panjang dari para pemangku kepentingan (Mustofa Kamal Ahmad Sagala & Nurlaila, 2025).

Selain itu, akuntansi syariah mendukung pemberdayaan UMKM melalui pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan dan sesuai prinsip syariah. Hal ini membantu UMKM mengelola bisnis secara profesional dan berkelanjutan, sekaligus memastikan pembiayaan yang adil dan tidak membebani. Dengan demikian, akuntansi syariah menjadi instrumen penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi inklusif yang berkelanjutan dan berkeadilan (Linda Puji Kesuma, 2024).

Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya standar internasional yang seragam dan keterbatasan sumber daya manusia masih perlu diatasi agar prinsip transparansi dan keadilan dapat diimplementasikan secara optimal. Penguatan regulasi, edukasi, dan inovasi teknologi menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut dan memperkuat peran akuntansi syariah dalam mendorong ekonomi berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan resiliensi ekonomi di tengah ketidakpastian global dan kebijakan proteksionis melalui penerapan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan keberlanjutan. Akuntansi syariah sebagai pilar utama mendukung peran tersebut dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam pelaporan dan pengelolaan keuangan. Sinergi antara transparansi dan keadilan dalam akuntansi syariah tidak hanya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan ketidakpastian global dan proteksionisme, keuangan syariah menyediakan mekanisme pembiayaan yang stabil dan etis, serta instrumen sosial yang berfungsi sebagai safety net ekonomi. Namun, untuk mengoptimalkan peran ini, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan inovasi dalam standar akuntansi syariah. Dengan demikian, keuangan dan akuntansi syariah dapat menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing di era globalisasi yang penuh tantangan.

REFERENSI

1. Aan Gunawan, Sopanudin & Rosa Kamelia Sari. (2023). Analisis Peran Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah. *Education Jurnal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, 3 (1). <https://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/jpib/article/download/503/125/1685>
2. Ayunita & Rayyan Firdaus. (2024). Peran Akuntansi Syariah Dalam Mewujudkan Keadilan Dan Kesejahteraan Ekonomi. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1 (9), 5981-5985. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/1551/1693/7952>
3. Ekon.go.id. (2023). Akselerasi Ekosistem Ekonomi Syariah. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6040/akselerasi-kemajuan-ekosistem-ekonomi-syariah-menko-airlangga-untuk-kemandirian-nasional>
4. Ida Farida, Kamelia Khasanah, Yuni Zaroh, & Mashudi. (2024). Perang Dagang: Dampak Politik Perang Dagang Terhadap Ekonomi Syariah Di Indonesia. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2 (12), 1-19. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1323/1152>
5. Juvent Ade Pratama & Rayyan Firdaus. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Perusahaan. *JIESA: Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1 (6), 55-65. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA/article/download/598/987/3344>
6. Kemenkeu. (2021). Keuangan Syariah dan Pemulihan Ekonomi. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2021/08/25/4308-keuangan-syariah-sangat-berperan-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional>
7. Kumparan.com. (2024). Kemenkeu Sebut Keuangan Syariah Indonesia Mampu Jawab Ketidakpastian Global. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/kemenkeu-sebut-keuangan-syariah-indonesia-mampu-jawab-ketidakpastian-global-23eJrlqbPnT>
8. Linda Puji Kesuma & Rayyan Firdaus. (2024). Manfaat Akuntansi Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2 (6), 192-201. <https://journal.areai.or.id/index.php/SANTRI/article/download/1041/1379/5525>
9. Mochamad Ali. (2025). Akuntansi Syariah Prinsip dan Penerapannya di Indonesia. <https://infopmb.unpas.ac.id/akuntansi-syariah-prinsip-dan-penerapannya-di-indonesia/>
10. Mustofa Kamal Ahmad Sagala & Nurlaila. (2025). Analisis Literatur atas Peran Akuntansi Syariah dalam Pengungkapan Transparansi dan Tanggung Jawab Sosial di Lembaga Keuangan Syariah. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8 (1), 307-317. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesyja/article/view/1843>
11. Pury Sunita Mutiari & Kamilah, K. (2025). Dampak Keuangan Syariah Pada Ketahanan Ekonomi di Masa Pandemi. *Jurnal Sains Riset*, 15 (1), 49- 56 <https://journal.unigha.ac.id/index.php/ISR/article/download/2925/2216>
12. Rayyan Firdaus & Rayyan Hidayat. (2024). Penerapan Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pada Lembaga Keuangan Islam. *JICN: Jurnal Intelek Dan Candikiawan Nusantara*, 1 (6), 9152-9155. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/1665/2345/11167>
13. Rita Amelia. (2025). Produk Giro dan Deposito Syariah: Alternatif Manajemen Keuangan di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global. *Media Mahasiswa Indonesi*. <https://mahasiswaindonesia.id/produk-giro-dan-deposito-syariah-alternatif-manajemen-keuangan-di-tengah-ketidakpastian-ekonomi-global/>

14. Tempo.co. (2020). Peran Perbankan Syariah Mendukung Pertumbuhan Ekonomi.
<https://www.tempo.co/info-tempo/peran-perbankan-syariah-dalam-mendukung-pertumbuhan-ekonomi-daerah-1168015>